



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Penyelidikan SMKIT Mandeg

BENGKULU - Penyelidikan dugaan korupsi pembangunan SMKIT Arsitek di Kelurahan Bentiring Tahun 2016 terkesan jalan di tempat alias mandeg. Tim penyelidikan Tipikor Polres Bengkulu belum

bisa bergerak lebih banyak lantaran terkendala belum turunnya hasil audit BPKP Provinsi Bengkulu atas besaran kerugian negara.

"Penyelidikan masih berjalan. Hanya saja untuk tahapan lebih lanjut kita masih menunggu hasil audit yang dilakukan oleh BPKP Provinsi Bengkulu," jelas Kepala Polres Bengkulu AKBP Prianggodo Heru Kunprasetyo, SH, S.IK melalui Kasat Reskrim Indramawan Kusuma, S.IK.

Diketahui sebelumnya, dari hasil peny-

idikan diketahui bahwa pelaksana proyek tersebut tak lain adalah Kepala SMKIT Arsitek, Edi Pancarwan.

Menariknya pengerjaan proyek pembangunan senilai Rp 2,6 miliar yang dilaksanakan yayasan yang dipimpin oleh Sari Nilawati yang merupakan istri Edi Pancarwan. Di sisi lain, proses pembangunan SMKIT Arsitek pun dilakukan tanpa lelang alias penunjukan langsung (PL), yakni dari pemerintah pusat yang langsung mencairkan dana ke rekening yayasan.

"Ya pemilik yayasan istrinya. Jadi, suami istri yang bermain dalam proyek bermasalah ini. Selain itu pembangunan SMKIT ini dilakukan tanpa lelang, karena uang dari pemerintah pusat bersumber dari APBN 2016 langsung ditransfer ke re-



PRIANGGODO HERU

kening yayasan dan langsung dilakukan pekerjaan," ujar Indramawan.

Dalam penyelidikan dan penyidikan sudah 15 saks diperiksa oleh tim penyidik, serta penyitaan beberapa dokumen pendukung atas proyek tersebut. "Saat ini penyidikan kita masih fokus pada pem-

angunan fisiknya. Proses selanjutnya, kita masih menunggu hasil audit dari BPKP Provinsi Bengkulu, baru kemudian akan menetapkan siapa yang bertanggung jawab (tersangka) dalam perkara ini," beber Indra.

Sakadar mengingatkan, pembangunan SMKIT Arsitek tahun 2016 diduga kuat terjadi pelanggaran. Ada dugaan dalam pengerjaan proyek pembangunan SMK tersebut tidak sesuai RAB yang ada di APBN RI tahun 2016. Dimana dana proyek tersebut dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mencapai Rp 2,6 miliar. Dari hasil penyelidikan dan keterangan tim ahli dari Unib diduga ada kerugian negara yang ditimbulkan mencapai Rp 500 juta. (sly)